

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencemaran lingkungan di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang belum terselesaikan hingga saat ini. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh perilaku manusia yang cenderung buruk dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Contoh perilaku buruk manusia terhadap lingkungan adalah membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga pada akhirnya bisa menyebabkan kerusakan lingkungan¹. Keterbatasan daya dukung lingkungan akibat ulah manusia menyebabkan bumi harus dilindungi dan kelestarian lingkungan dikelola agar kehidupan berkelanjutan dapat terjaga dengan baik. Undang-undang RI No.32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.²

Aktivitas manusia dinilai memiliki peranan penting dalam pengelolaan lingkungan dan permasalahan yang terjadi saat ini. Manusia mampu mengelola dan menjadikan alam sebagai pemenuhan kebutuhan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa penggunaan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup harus diseimbangkan dengan perilaku tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan. Upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan yaitu dengan menerapkan pendidikan lingkungan sejak dini dan edukasi lingkungan dari guru terhadap siswa.³ Siswa merupakan populasi yang mendominasi di lingkungan sekolah sekaligus sebagai agen perubahan serta tonggak estafet keberlangsungan kehidupan mendatang diharapkan juga memiliki

¹ Ismail, M. J. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 4(1) : 59-68.

² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).

³ Ismail, Loc.cit.

perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan itu, pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku manusia yang peduli akan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini, melainkan juga untuk kepentingan mendatang.⁴

Pentingnya menjaga lingkungan diimplementasikan di sekolah terutama pada mata pelajaran biologi. Pembelajaran biologi sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan hidup yang ada di sekolah. Oleh karena itu, melalui pembelajaran biologi diharapkan dapat menumbuhkan tanggung jawab dan kewajiban melestarikan keseimbangan lingkungan baik lingkungan biotik maupun lingkungan abiotik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akan memberikan gambaran kepada siswa bahwa seluruh siswa merupakan bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Dengan nilai-nilai itu, maka akan muncul pemahaman kritis tentang lingkungan dan semua bentuk tindakan terhadap lingkungan. Perilaku manusia yang berpihak kepada lingkungan dikenal dengan *responsible environmental behavior* (perilaku bertanggung jawab lingkungan).

Tanggung jawab didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang dalam melakukan tindakan pada keadaan yang diperlukan.⁵ Untuk itu, perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*responsible environmental behavior*) merupakan perilaku yang dilakukan individu dalam kesehariannya yang mencakup bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan sebagai bentuk pelestarian lingkungan, serta mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan, misalnya menghemat energi, melestarikan lingkungan dan berpartisipasi untuk menciptakan lingkungan yang baik.⁶ Model pembentukan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) mengacu pada model Hines, et al (1987), dikarenakan model ini sedang ramai

⁴ Prayitno, Y., Djati, M. S., Soemarno, S., & Fanani, Z. 2013. Pendidikan berperspektif lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*. 16(1): 41-51.

⁵ Chester I, Barnard. 1982. *Buku Pegangan Fungsi Eksekutif Terjemahan Rochmulyati Hamzah*. Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen & PT Pustaka Binaman Pressindo.

⁶ Putrawan, I. M., & Ningtyas, L. D. 2020. Students' Pro-Eco Behavior Related to Health Based on Environmental Big-Five Personality and Self-efficacy. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. 11(1).

dibicarakan oleh ilmuwan-ilmuwan di dunia yang mengkaitkannya dengan adanya perubahan iklim (*climate change*). Berdasarkan model Hines tersebut, *Responsible Environmental Behavior* dapat disebabkan faktor kepribadian (*personality factors*) dan keinginan untuk bertindak (*intention to act*). Faktor kepribadian meliputi *attitude*, *locus of control*, dan *personal responsibility*. Sedangkan faktor keinginan untuk bertindak meliputi *action skills*, *knowledge of action strategies*, dan *knowledge of issues*.⁷

Responsible environmental behavior sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas lingkungan agar tetap terjaga dan mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Perilaku tanggung jawab lingkungan dapat timbul karena adanya nilai, norma, sikap dan keyakinan. Dengan demikian, upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan adalah membentuk perilaku yang berpihak pada lingkungan sejak dini pada siswa. Adapun hal tersebut bisa dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berdampak pada perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah *locus of control*. *Locus of control* dapat menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasil yang dicapainya. Dengan adanya *locus of control* yang positif, maka memungkinkan meningkatnya intensi untuk bertindak (*intention to act*). *Intention to act* merupakan kecenderungan perilaku seseorang tentang konsekuensi yang merugikan dari masalah lingkungan dan keinginan mereka untuk melakukan perilaku pro- lingkungan dalam upaya untuk mengantisipasi efek negatif dari masalah lingkungan dan rasa tanggung jawab untuk lingkungan tersebut.⁸ Dengan demikian, melalui *intention to act* dapat dijadikan sebagai mediator yang akan menghubungkan antara *locus of control* dengan pembentukan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*responsible environmental behavior*). Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai Pengaruh *Locus of Control* dan *Intention to Act* Terhadap *Responsible Environmental Behavior* Siswa.

⁷ Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. 1987. Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior: A meta-analysis. *The Journal of Environmental Education*. 18 no. 2 : 1 – 8.

⁸ Dasi, A. A., Miarsyah, M., & Rusdi, R. 2019. Hubungan Antara Locus of Control dan Personal Responsibility dengan Intention to Act Siswa. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*. 4(1) :11-22.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut: (1) Apakah *locus of control* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* siswa? ; (2) Apakah *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* siswa? (3) Apakah *locus of control* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* siswa? ; (4) Apakah *locus of control* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh *locus of control* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *Locus of Control* berpengaruh langsung terhadap *Intention to Act* siswa?
2. Apakah *Intention to Act* berpengaruh langsung terhadap *Responsible Environmental Behavior* siswa?
3. Apakah *Locus of Control* berpengaruh langsung terhadap *Responsible Environmental Behavior* siswa?
4. Apakah *Locus of Control* berpengaruh tidak langsung terhadap *Responsible Environmental Behavior* melalui *Intention to Act* siswa?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Memberikan sumbangsih referensi atau bahan kajian di bidang ilmu pendidikan terutama untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* siswa.
- b) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, sehingga penelitian dapat dijadikan landasan berpikir untuk implementasi solusi lebih jauh dalam permasalahan pendidikan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan pertimbangan pengelola sekolah dalam mengetahui pengaruh *locus of control* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* siswa.
- b) Memberikan informasi kepada tentang *responsible environmental behavior* dan membantu penelitian lanjutan.

